

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membiasakan diri untuk menjaga kebersihan tubuh sangat penting bagi setiap orang. Jika tidak memperhatikan kebersihan diri, bisa timbul berbagai masalah kesehatan dan juga menyebabkan bau badan yang tidak enak. Ketika berinteraksi, orang lebih percaya diri jika memiliki aroma tubuh yang wangi dan segar (Veranita, Wibowo and Rachmat, 2021). Masalah bau badan tidak lagi dianggap sebagai topik yang tabu dalam kehidupan sehari-hari. Bau badan bisa mengganggu kenyamanan orang-orang di sekitar kita karena aroma yang tidak menyenangkan. Biasanya, bau ini berasal dari ketiak, meskipun bisa juga muncul dari bagian tubuh lainnya. Biasanya, bau yang tidak menyenangkan akan timbul saat seseorang mengalami kondisi berkeringat (Billah *et al.*, 2023). Kurangnya perhatian terhadap kebersihan pribadi dapat memicu munculnya aroma tubuh yang tidak sedap, disertai dengan aktivitas pertumbuhan bakteri tertentu, termasuk *Staphylococcus epidermidis*, *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas aeruginosa*, serta *Streptococcus pyogenes* (Chandra, Irianto Tampubolon and Prilius, 2023).

Salah satu metode yang banyak diterapkan saat ini untuk mengurangi atau menghilangkan bau tubuh adalah dengan pemakaian deodoran. Deodoran ini bisa mencegah tumbuhnya bakteri yang menyebabkan bau badan, sehingga bau badan bisa berkurang. Deodoran adalah produk kecantikan yang dirancang untuk mengatasi bau badan dan meminimalisir bau tak sedap. Dalam perkembangannya, produk kosmetik tidak lagi dianggap sebagai kebutuhan tambahan semata, melainkan telah menjadi elemen penting dalam rutinitas kehidupan sehari-hari, salah satunya berupa deodoran. Bagi pria maupun wanita, pemakaian deodoran telah menjadi bagian esensial dari perawatan diri, khususnya bagi mereka yang menghadapi masalah bau badan dan bau ketiak akibat aktivitas berkeringat. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa sekitar 90 persen populasi dunia telah memanfaatkan deodoran untuk mengendalikan kelembapan serta aroma tidak sedap pada area ketiak (Hamka, Zahran and Amri, 2024).

Deodoran yang memanfaatkan bahan-bahan alami hingga saat ini belum tersedia secara masal di pasaran. Indonesia, yang dikenal kaya akan keanekaragaman flora, menyimpan banyak tanaman yang berpotensi dijadikan bahan aktif deodoran. Salah satu tanaman yang memiliki nilai medis tinggi adalah beluntas (*Pluchea indica* L. Less). Beluntas termasuk dalam kelompok herba yang tergolong pada famili *Asteraceae*, dan biasanya tumbuh dengan baik di daerah kering yang memiliki tanah berbatu. Selain itu, tanaman ini kadang-kadang sengaja ditanam sebagai pagar hidup. Tanaman beluntas terkenal karena berbagai manfaatnya bagi kesehatan kulit, terutama ketika digunakan dalam bentuk sediaan topikal yang diaplikasikan langsung pada kulit.

Ekstrak daun beluntas mengandung senyawa aktif, termasuk flavonoid dan minyak atsiri, yang memiliki sifat antibakteri, anti-inflamasi, dan antiseptik. Berbagai sediaan topikal yang umum dibuat dari beluntas mencakup krim, gel, sabun, dan losion. Selain itu, daun *Pluchea indica* L. Less juga kaya akan senyawa seperti alkaloid, tanin, minyak atsiri, serta mineral penting, antara lain natrium, kalium, aluminium, kalsium, magnesium, fosfor, dan flavonoid, yang diyakini memberikan efek antibakteri (Lestari *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fathiyah, Permata and Fitriwati, 2024) diketahui bahwa ekstrak etanol dari daun beluntas, ketika diformulasikan ke dalam sabun cair untuk wajah, menunjukkan kemampuan antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* pada konsentrasi 10%. Aktivitas antibakteri ini ditandai dengan terbentuknya zona hambat dengan diameter sebesar 14,88 mm, yang termasuk dalam kategori kuat. *Staphylococcus aureus* sendiri merupakan salah satu bakteri yang berperan dalam munculnya bau badan. Bakteri tersebut mampu mengubah beberapa asam amino dengan rantai samping alifatik menjadi asam lemak volatil berantai pendek yang memiliki aroma menyengat, misalnya valin yang diubah menjadi isobutirat, leusin menjadi asam isovalerat, dan isoleusin menjadi asam 2-metilbutirat. Proses metabolisme ini berkontribusi pada terbentuknya aroma tidak sedap di area ketiak melalui mekanisme fermentasi (Oktaviani, 2021).

Formula yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada jurnal yang dilakukan oleh (Hamka, Zahran and Amri, 2024) dengan perbedaan utama terletak pada penggunaan bahan aktif, yakni daun beluntas (*Pluchea indica* L. Less), serta konsentrasinya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berminat memformulasikan kandungan antibakteri dari daun beluntas sebagai bahan aktif dalam sediaan deodoran jenis *spray*, yang kemudian diuji aktivitasnya terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

Keunggulan deodoran *spray* dibandingkan sediaan lain adalah kemudahannya dalam penggunaan serta kemampuan untuk cepat kering setelah diaplikasikan. Setelah disemprotkan, produk ini dapat menyebar secara merata di permukaan kulit tanpa meninggalkan rasa lengket, sehingga memberikan kenyamanan optimal bagi pemakaian sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah sediaan deodoran *spray* dapat diformulasikan menggunakan ekstrak etanol dari daun beluntas (*Pluchea indica* L. Less)?
2. Apakah ekstrak etanol daun beluntas (*Pluchea indica* L. Less) menunjukkan kemampuan antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*?

C. Tujuan Penelitian

1. Bertujuan untuk menilai kemungkinan formulasi ekstrak etanol daun beluntas (*Pluchea indica* L. Less) menjadi sediaan deodoran jenis *spray*.
2. Bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan ekstrak etanol daun beluntas (*Pluchea indica* L. Less) dalam menunjukkan aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi berupa penambahan dan pendalaman wawasan serta pengetahuan, sekaligus menjadi acuan dan referensi bagi penelitian berikutnya, khususnya terkait formulasi serta uji aktivitas sediaan deodoran *spray* yang menggunakan ekstrak etanol daun beluntas (*Pluchea indica* L. Less) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pemahaman serta wawasan pembaca mengenai pemanfaatan daun beluntas (*Pluchea indica* L. Less) sebagai bahan aktif alami dalam pengembangan produk deodoran *spray*.